

PELATIHAN *ECOPRINT* PADA MEDIA KAIN MENDORONG EKONOMI KREATIF DI LINGKUNGAN PAROKI SAKRAMEN MAHA KUDUS SURABAYA

Lilis Nurhayati¹, Ivan Rafael², Nabila Novianti³, Jason Jeremy⁴

¹²³⁴Fakultas Teknik Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

Alamat Korespondensi: Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No.201, Klampis Ngasem, Sukolilo, Surabaya, Telp/ Fax (031)5946482
E-mail: ¹⁾ lilis.nurhayati@ukdc.ac.id, ²⁾ ivanraft123@gmail.com, ³⁾ nabilanovirdni99@gmail.com,
⁴⁾ jasonlagi1@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus berupa pelatihan *ecoprint* pada media kain untuk mendukung pemerintah dalam program ekonomi kreatif. Membuat produk yang mempunyai nilai tambah memerlukan inovasi dan kreativitas dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar. *Ecoprint* merupakan *sustainable fashion* yang mendukung penciptaan produk-produk unggulan ramah lingkungan di Indonesia. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi sebagai akibat dari pandemi melalui pengembangan ekonomi kreatif dengan pembekalan pelatihan *ecoprint* di media kain untuk warga di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Pagesangan Surabaya. Kontribusi PKM ini adalah pelatihan pembuatan produk *ecoprint* yang memanfaatkan potensi alam di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus. Objek PKM ini adalah ibu-ibu komunitas WKRI di lingkungan paroki SAMAKU Surabaya sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Metode pelatihan pembuatan *ecoprint* menggunakan bahan pewarna alam dan pelatihan pemasaran agar *ecoprint* yang dihasilkan dapat dipasarkan ke masyarakat luas. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok ibu-ibu/ wanita di Paroki SAMAKU tentang nilai ekonomi berupa kain *ecoprint* yang dapat dijual dan bernilai seni tinggi. Luaran PKM ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat produk *ecoprint* di media kain menuju ekonomi kreatif bagi warga paroki SAMAKU dan dapat menggunakan marketplace untuk memasarkan produknya sehingga akan meningkatkan kesejahteraan warga Paroki SAMAKU. Selain itu dengan komunitas *ecoprint* SAMAKU di lingkungan Paroki menjadi wadah pembelajaran dan bisnis bagi ibu-ibu WKRI yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Kata kunci: *ecoprint*, ekonomi kreatif, Paroki Sakramen Maha Kudus

Abstract

The community empowerment program in the Sakramen Maha Kudus is in the form of *ecoprint* training on cloth media to support the government in the creative economy program. Creating products that have added value requires innovation and creativity by utilizing the potential that exists in the surrounding environment. *Ecoprint* is a sustainable fashion that supports the creation of superior environmentally friendly products in Indonesia. The purpose of this Community Service activity is to improve the economic level as a result of the pandemic through the development of the creative economy by providing *ecoprint* training in cloth media for residents in the Sakramen Maha Kudus Pagesangan environment in Surabaya. The contribution of this PKM is training in the manufacture of *ecoprint* products that utilize the natural potential of the Sakramen Maha Kudus Parish environment. The object of this PKM is the women in the SAMAKU parish in Surabaya so that they can improve the standard of living of the community through the development of the creative economy. The training method for making *ecoprints* uses natural dyes and marketing training so that the *ecoprints* produced can be marketed to the wider community. This activity can increase the knowledge and skills of the group of mothers/women in SAMAKU Parish about the economic value of *ecoprint* fabrics that can be sold and have high artistic value. The output of this PKM is an increase in knowledge and skills in making *ecoprint* products in cloth media towards a creative economy for SAMAKU parish residents and being able to use the marketplace to market

their products so that it will improve the welfare of SAMAKU Parish residents. In addition, the SAMAKU ecoprint community in the Parish environment is a place for learning and business for mothers who have a high awareness of the surrounding natural environment.

Keywords: *ecoprint, creative economy, Sakramen Maha Kudus Parish*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat banyak, terutama tumbuhan yang dapat digunakan menjadi produk yang mempunyai nilai seni tinggi. Dengan iklim tropis, tumbuhan dan pohon menghasilkan bahan mentah berupa daun dan kayu yang jika diolah dengan inovasi dan kreatifitas akan menambah nilai ekonomis suatu produk. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif, ditentukan oleh pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju, bukan bahan baku atau sistem produksi seperti pada era *industry* [1].

Pada saat ini Pemerintah sedang mendorong kegiatan masyarakat agar terwujud ekonomi kreatif sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Undang Undang ini bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas sumber daya manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan atau teknologi. Di masa pandemi COVID 19 ini masyarakat banyak yang terdampak terutama di sektor sosial dan ekonomi termasuk warga di Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. Pembatasan kegiatan dan guncangan ekonomi menyebabkan kesejahteraan warga menurun sehingga diperlukan program untuk meningkatkan ketrampilan dan penghasilan serta memberikan kegiatan yang berorientasi ekonomi bagi warga. Sangat diperlukan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat yang berbasis kearifan lokal yang mendukung program pemerintah untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan [2].

Terdapat banyak ahli yang menjabarkan pengertian dari *ecoprint* itu sendiri, seperti halnya yang menjelaskan bahwa *ecoprint* adalah proses memindahkan pola (bentuk) motif dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan kain yang memang sudah disiapkan terlebih dahulu dengan cara menghilangkan lapisan lilin dan kotoran yang menempel agar warna daun/ bunga dapat menempel lebih maksimal [3]. Tidak hanya itu, ada juga yang memiliki penjelasan mengenai *ecoprint*, yakni proses mencetak warna dan bentuk ke permukaan kain melalui kontak secara langsung [4]. Pemanfaatan bahan alami untuk pembuatan produk *ecoprint* sangat mudah dilakukan. Keunggulan produk *ecoprint* diantaranya yaitu ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan kimia, proses pembuatannya mudah, bahannya mudah diperoleh karena berasal dari dedaunan, bunga maupun ranting tumbuhan serta tidak memerlukan mesin. Pembuatan produk *ecoprint* di media kain memerlukan ketrampilan tangan sehingga akan dapat dihasilkan produk kain yang bernilai seni dan ekonomi tinggi. Kain yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* memiliki tampilan yang lebih menarik dan bernilai tinggi karena prosesnya yang dibuat dengan tangan.

Ekonomi kreatif sebagai pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan, dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta masyarakat [5]. Oleh karena itu, pemberdayaan warga di Paroki Sakramen Maha Kudus perlu dilakukan melalui pelatihan *ecoprint* ini. Dengan memanfaatkan potensi lingkungan alam di sekitar Paroki Sakramen Maha Kudus diupayakan dapat meningkatkan taraf hidup warga. Dengan meningkatnya keterampilan ibu-ibu dalam membuat produk *ecoprint* dapat meningkatkan nilai tambah produk yang memanfaatkan potensi daerah dan kearifan lokal sehingga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memproduksi *ecoprint* [6]. Peluang bisnis bagi warga Paroki dapat terwujud dan pendapatan warga meningkat, serta muncul ide-ide inovatif untuk usaha baru di kalangan warga Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. Sehingga akan mendukung program Pemerintah dalam usaha mendorong kegiatan ekonomi kreatif masyarakat di masa pandemi Covid 19 ini.

Sudah banyak yang melakukan penelitian mengenai *ecoprint* ini dan menggunakan bahan-bahan yang bervariasi, seperti penelitian yang memanfaatkan *ecoprint* untuk menciptakan produk

fashionable, bahan utama yang digunakan adalah daun jati dan daun buah jelawe [7], kemudian *ecoprint* menggunakan bahan dari buah dan sayur yang umumnya digunakan sebagai pewarna makanan [8], dan *ecoprint* yang memanfaatkan daun dan bunga basah untuk menjadi motif dan warna dalam permukaan kain [9].

Tujuan dari PKM ini adalah untuk Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang *ecoprint* di media kain pada warga di paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya, untuk meningkatkan ide dan kreatifitas warga yang mendorong ekonomi kreatif untuk menambah pendapatan warga melalui produk kain *ecoprint* dan dapat melatih pemasaran *online* lewat media sosial sehingga produk kain *ecoprint* dapat dibeli masyarakat.

2. METODE

Metode pendekatan dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan survei pendahuluan yaitu identifikasi dan menentukan rumusan permasalahan yang ada di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. Dampak sosial dan ekonomi pandemi dan pembatasan kegiatan di masyarakat menurunkan tingkat kesejahteraan dan pendapatan warga. Dari rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dianalisis dan dibuat usulan desain untuk mendorong ekonomi kreatif warga yaitu memberikan solusi dari permasalahan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan *ecoprint* di media kain sehingga dapat menghasilkan produk kain dengan pewarnaan alam dan berbasis pada lingkungan sekitar Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya.

Pewarna yang digunakan adalah Zat Warna Alami (ZWA) yang berasal dari ekstraksi tumbuhan seperti daun, biji, batang, bunga, kulit dan akar. Pemanfaatan tumbuhan berupa daun dan bunga yang mudah di dapatkan di sekitar lingkungan yaitu daun jati, jarak kepyar, jarak wulung, daun keningkir, daun tebus, daun jambu, daun Afrika, daun lanang, dan lain sebagainya akan menghasilkan motif yang unik di atas kain [10].

Pelatihan dan pendampingan *ecoprint* di media kain ini melibatkan sebanyak 42 warga terutama ibu-ibu komunitas WKRI di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. Diharapkan akan terbentuk komunitas *ecoprint* yang makin besar sehingga menjadi basis kegiatan warga menuju ekonomi kreatif yang berdaya saing tinggi. Sebelum melaksanakan kegiatan, disusun rencana kerja sebagai berikut:

- a. Persiapan survei lokasi ruangan dan koordinasi dengan panitia di Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya.
- b. Pelaksanaan pemaparan teori *ecoprint*
- c. Persiapan Alat-alat untuk pemrosesan kain dan pewarna alam.
- d. Pelatihan *ecoprint* dengan praktek langsung di media kain.
- e. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan secara langsung tetap menerapkan protokol kesehatan.

Setelah selesai pelaksanaan dilakukan evaluasi untuk mengetahui produk kain yang dihasilkan apakah memenuhi kelayakan untuk dijual atau tidak dan apakah memerlukan tindak lanjut atau tidak agar sasaran pengabdian kepada masyarakat ini tercapai. Tahap ini bertujuan untuk memonitor pelaksanaan pelatihan *ecoprint* sesuai standar metode yang telah dipaparkan dalam teori *ecoprint*, penciptaan ide dan inovasi yang menghasilkan karya seni tinggi di atas kain dengan teknik pewarnaan alam, pelaksanaan pemasaran *offline* dan *online*. Dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi hambatan yang terjadi ketika memroses kain dan pelaksanaan *ecoprint*, pemahaman bahan berupa daun yang dapat digunakan dan yang tidak, serta teknik menata daun di atas kain sehingga muncul ide kreatif warga dan pengoperasian pemasaran *offline* dan *online dengan media social*.

Tahap pendampingan dilaksanakan ketika peserta mulai terbiasa dengan mengerjakan *ecoprint* dengan istilah ngecobar, yang dilakukan secara bersama-sama dalam komunitas *ecoprint* Paroki Sakramen Maha Kudus. Pendampingan dilakukan dari tahap memproses kain, membuat zart warna alam, kegiatan mencetak daun di atas kain, menghasilkan kain yang siap dijual kepada masyarakat umum. Dengan mengambil bahan dari lingkungan di Paroki Sakramen Maha Kudus warga dapat merasakan peningkatan pendapatan dari kegiatan ini sehingga tercipta bisnis baru dari karya mereka sendiri baik secara *offline* maupun *online*. Adapun proses *ecoprint* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Tahapan Proses *Ecoprint*

No	Nama Proses	Keterangan
1	Scouring	Tahap pencucian kain dari berbagai kotoran, partikulat dan bahan kimia lainnya yang dapat mengganggu proses penyerapan warna oleh serat kain, Bahan untuk scouring adalah Soda Ash dan TRO.
2	Mordanting	Tahap perendaman kain untuk mempersiapkan kain agar dapat menerima zat warna dengan baik. Bahan yang digunakan adalah Aluminium Sulfat dan Natrium Acetat (AA) dengan perbandingan 1: 1 sebanyak 150 gram, dan 750 ml air panas.
3	Penguncian	Proses penguncian dilakukan agar kain dapat maksimal menyerap zat warna. Caranya adalah menyiapkan 50 gram Calcium Carbonat, kemudian larutkan kedalam air hangat, sampai benar-benar larut. Rendam kain selama 15 menit
4	Mordant In	Tahap ini adalah merendam kain dengan zat warna alami minimal 1 jam. Bisa celup cepat (15 detik) atau rendam 15 menit, tergantung hasil yang diinginkan. Zat Warna Alami bisa didapat dari tunjung, jolawe, tingi, tegeran dan Secang yang berasal dari kulit kayu. Untuk menghasilkan zat warna alam yang beragam juga dapat digunakan mangrove baik kulit batang, daun, akar, dan buah. [11]
5	Printing	Proses memasukkan motif pada kain menggunakan bunga. Tata bunga/ daun diatas kain dan lapis/ tutup kain dengan kain lainnya, kemudian gilas/ tekan sekuat mungkin agar warna bunga dapat melekat dengan sempurna. Selanjutnya gulung kain menggunakan tali rafia, dan kukus di dalam dandang dengan api sedang selama 2 jam. Setelah itu angkat dan bersihkan daun/ bunga yang menempel pada kain, selanjutnya angin-anginkan kain minimal 7 hari sampai kering.
6	Pemasaran	Pemasaran dilakukan setelah kain benar-benar kering dan dimasukkan kedalam kemasan yang rapi. Pemasaran bisa dilakukan secara offline maupun <i>online</i> (media sosial Instagram, <i>marketplace</i> Tokopedia dan Shopee)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Berdasarkan respon dari peserta di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan *ecoprint* di media kain dapat mendorong ekonomi kreatif peserta dan dapat menambah pendapatan karena produk kain *ecoprint* mempunyai nilai tambah dan seni tinggi. Kegiatan ini mendorong mereka untuk menciptakan ide ide kreatif dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar Paroki. Kesadaran lain yang tumbuh di lingkungan peserta adalah keinginan untuk menanam kembali pohon dan tumbuhan sebagai bentuk mencintai lingkungan semakin meningkat. Pengetahuan dan ketrampilan peserta meningkat karena setelah pelatihan dapat mengetahui lebih baik mengenai teknik *ecoprint* dengan pengetahuan mengenai daun daun dan tumbuhan setelah jadi produk kain kriya. Peningkatan ekonomi warga di lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus meningkat sehingga muncul peluang bisnis di bidang *Ecoprint*. Komposisi peserta berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui Tabel 2, sedangkan untuk komposisi peserta menurut usia dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Peserta *Ecoprint* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	0	0
Perempuan	42	100

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 2 diatas, terlihat bahwa jumlah peserta perempuan lebih banyak dari pada jumlah peserta laki-laki, hal ini wajar, karena kegiatan ini memang lebih mengarah pada bidang fashion yang lebih diminati oleh kaum wanita dalam menghias motif kain.

Tabel 3. Peserta *Ecoprint* Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase
20-30	2	4,76%

31-40	7	16,66%
41-50	8	19,04%
>51	25	59,52%
Jumlah Total	42	100%

Tabel 3 diatas berisi informasi peserta ecoprint berdasarkan usia, dimana usia 50 tahun keatas memiliki jumlah yang paling banyak diantara yang lainnya. Hal ini dikarenakan program yang ditawarkan ini memang sengaja dipersiapkan bagi para peserta yang akan memasuki masa pensiun kerja, sehingga kegiatan ini diharapkan mampu menjadi program kegiatan berkelanjutan yang memiliki nilai jual sembari mereka mengisi waktu luang.

3.2 Evaluasi Pasca Pelatihan

Dalam proses evaluasi pasca pelatihan penulis melakukan penyebaran kuesioner dengan membandingkan bagaimana tanggapan para peserta dari sebelum diadakannya pelatihan *ecoprint* dan setelah diadakannya pelatihan *ecoprint*. Secara umum dari hasil kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 47% peserta cenderung mengikuti kegiatan ini untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka saja, dibandingkan dengan peserta yang memang benar-benar ingin mempraktekkan kegiatan ini secara mandiri dan keberlanjutan yang hanya memiliki prosentase sebanyak 11,9% saja. Hal ini bisa saja dikarenakan kemampuan seni peserta yang kurang, ataupun bisa saja para peserta lebih memilih untuk melakukan hal lainnya. Namun kuesioner yang diambil tidak hanya memuat informasi mengenai hal itu saja, adapun hasil kuesioner evaluasi lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4 sampai Tabel 7.

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai perbandingan pengetahuan mereka terhadap penggunaan media online sebagai sarana untuk melakukan jual beli produk. Pada tabel tersebut terlihat bahwa prosentase peserta yang lebih memilih untuk mengoperasikan Facebook sebagai platform jual beli adalah 35,7% jumlah ini menjadi jumlah prosentase yang paling tinggi dibandingkan dengan platform marketplace lainnya. Hal ini sangat wajar sekali, jika pada tabel 3 diatas telah diketahui bahwa peserta lebih banyak berusia 50 tahun keatas. Usia tersebut merupakan kumpulan usia yang memang tidak asing dengan Facebook, seperti yang diketahui bahwa aplikasi Facebook adalah aplikasi sosial yang sudah ada sejak dulu, dibandingkan aplikasi marketplace lainnya.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Evaluasi Sebelum Diadakan Pelatihan dan Setelah Pelatihan Dari Segi Pengetahuan dan Ketrampilan

Pengetahuan dan ketrampilan tentang <i>ecoprint</i>	Sebelum pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Belum tahu	30	71%	0	0
Hanya mendengar tetapi belum tahu seperti apa	5	11,9%	0	0
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara pembuatannya	3	7,1%	3	7,1%
Sudah mengetahui cara pembuatan <i>ecoprint</i>	4	9,5%	39	92,8%

Tabel 5. Hasil Perbandingan Evaluasi Sebelum Diadakan Pelatihan dan Setelah Pelatihan Dari Segi Kesadaran Untuk Menanam Tumbuhan Bahan Baku *Ecoprint* Di Lingkungan Tempat Tinggal

Kesadaran untuk menanam tumbuhan bahan baku <i>ecoprint</i> di Lingkungan Tempat tinggal	Sebelum pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Ingin Membeli	28	66,6%	4	9,5%
Ingin Menanam tumbuhan sendiri	3	7,1%	28	66,6%
Membeli dan menanam	11	26%	10	23,8%

Tabel 6. Hasil Perbandingan Evaluasi Sebelum Diadakan Pelatihan dan Setelah Pelatihan Dari Segi Pengetahuan dan Ketrampilan

Pengetahuan Tentang Pemasaran <i>Online</i>	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Belum tahu	17	40%	0	0
Sudah tahu tapi tidak mengetahui cara pemasaran online	20	47,6%	12	28,5%
Sudah melakukan Pemasaran online	5	11,9%	30	71,4%

Tabel 7. Hasil Perbandingan Evaluasi Sebelum Diadakan Pelatihan dan Setelah Pelatihan Dari Segi Pengetahuan Penggunaan Media *Online*

Penggunaan Jenis Media <i>Online</i> untuk pemasaran produk	Sebelum Pelatihan		Setelah Pelatihan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Facebook	15	35,7%	5	11,9%
Instagram	12	28,5%	7	16,6%
Tokopedia	5	11,9%	10	23,8%
Shopee	10	23,8%	20	47,6%
Lainnya	-	-	-	-
Total	-	-	-	-

3.3 Capaian Target

Capaian dari kegiatan adalah peserta pelatihan dapat mengetahui, memahami, dan mempunyai ketrampilan dalam membuat *ecoprint* di media kain sehingga mendorong ekonomi kreatif bagi warga di Paroki Sakramen Maha Kudus dan dapat menambah pendapatan warga melalui produk kain *ecoprint* yang layak jual di masyarakat.

Tidak hanya itu peserta kini mempunyai bisnis yang berbasis lingkungan di Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya, dengan marketing digital dan menjadikan Komunitas *Ecoprint* SAMAKU sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan *ecoprint* yang berkelanjutan.

3.4 Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ibu-ibu dalam program PKM ini diharapkan mampu meningkatkan ide/ inovasi mereka terhadap penggunaan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, terlebih lagi untuk ikut menyemarakkan ajakan pemerintah untuk meningkatkan program/ usaha dalam bidang ekonomi kreatif. Tidak hanya itu disini peserta juga akan lebih memahami bagaimana mengembangkan dunia bisnis dalam era pandemi. Adapun dokumentasi kegiatan-kegiatan selama proses PKM berlangsung ditunjukkan pada Gambar 1 sampai dengan 7.



Gambar 1. Peserta Pelatihan *Ecoprint* lingkungan Paroki SAMAKU Surabaya

Untuk memastikan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan *ecoprint* dengan baik dan benar, maka dari itu penulis perlu sedikit waktu untuk melakukan pemaparan teori mengenai bagaimana aliran proses *ecoprint* hingga menjadi produk yang siap di jual/ edarkan. Gambar 2 memperlihatkan bagaimana para peserta sangat memperhatikan teori yang disampaikan.



Gambar 2. Suasana Pemaparan Teori *Ecoprint*

Setelah menyampaikan teori mengenai konsep dan alur tahapan *ecoprint*, maka selanjutnya peserta mengimplementasikan teori yang telah diperoleh. Beberapa gambar dibawah ini menunjukkan kegiatan-kegiatan peserta dalam melakukan proses kain yaitu Scouring, Mordanting dan Penguncian. Pada pelatihan kali ini metode yang digunakan adalah Tehnik *Iron Blanket* dimana cara kerjanya adalah Kain Utama (KU) direndam tannin OG minimal 1 jam. Kain Blanket (KB) direndam tunjung. Bisa celup cepat (15 detik) atau rendam 15 menit, tergantung hasil yang diinginkan. Kain Utama bisa juga di rendam Zat Warna Alami minimal 1 jam atau sampai mendapat warna yang di inginkan.



Gambar 3. Proses Pencucian dan Perendaman Kain Sebelum Di Beri Warna/ Motif

Berikut adalah petunjuk agar hasil *ecoprint* maksimal adalah pada proses printing dilakukan secara cepat supaya kain tidak mengering. Dengan cara menggelar Plastik/Karpet/Perlak plastik. Kemudian gelar KU diatasnya. Tata dan atur daun serta bunga seberagam mungkin. Lakukan hingga memenuhi kain. Tutupkan KB diatasnya, usahakan jangan sampai daun bergeser dan ratakan kainnya dengan sapu tebah (sapu lidi). Tutup dengan plastik lagi diatasnya serta ratakan. Gilas batang daun yang keras, sedang daun yang tipis jangan di ponding. Usahakan KU dan KB melekat dengan sempurna, agar transfer warna bisa maksimal.



Gambar 4. Proses Pemberian Motif Pada Kain

Agar kedua kain (KU dan KB) menyatu dengan baik dan proses pencetakan dapat maksimal maka diberi penutup plastic sebanyak tiga lapisan. Khusus untuk daun yang bertanin kuat seperti daun jati dan daun katapang lebih baik menggunakan aluminium foil agar warna tidak melebar. Agar menyatu kemudian di injak dan dipukul dengan hammer terutama untuk daun yang mempunyai tulang daun keras sehingga muncul serat daunnya



Gambar 5. Menutup tatanan daun dengan kain Blanket



Gambar 6. Proses Printing dengan menginjak dan memukul



Gambar 7. Hasil Produk Kain Yang Sudah Jadi

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan pada pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan *ecoprint* di media kain dapat ditarik suatu kesimpulan

1. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan *ecoprint* dan ingin memperdalam pengetahuan mengenai tumbuh tumbuhan sebagai bahan untuk *ecoprint*.
2. Tumbuh kesadaran Peserta pelatihan untuk menanam pohon dan tumbuhan agar dapat memanfaatkan lingkungan sehingga tidak membeli daun daun untuk bahan *ecoprint*.
3. Peserta pelatihan dapat menjual produk kain *ecoprint* di masyarakat dengan media online di perangkat handphone masing-masing.

4. Komunitas *ecoprint* di paroki Sakramen Maha Kudus menjadi wadah pembelajaran dan bisnis yang mendorong ekonomi kreatif bagi warga di lingkungan Paroki yang berkelanjutan di masa mendatang dengan memanfaatkan potensi alam di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Purnomo, R.A., *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. 2016: Ziyad Visi Media.
- [2] Fadhil, S., *Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan*. *Jurnal Borneo Administrator*, 2007. 3(1).
- [3] Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif kain dari daun dan bunga*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- [4] Flint, India. 2008. *Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles* Interweave Press, Australia
- [5] Marlinah, L., *Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif*. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 2017. 17(2): p. 258-265.
- [6] Saptutyingsih, E. and B.P. Kamiel, *Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul*. *Warta LPM*, 2020. 24(1): p. 145-158.
- [7] Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2018). *Eksplorasi Eco Printing untuk Produk Sustainable Fashion*. *Ornamen*, 15(2).
- [8] Dewi, D. N. Y. (2021). *Penerapan teknik ecoprint menggunakan buah dan sayur*. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1(1), 152-158.
- [9] Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). *Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting*. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105-113.
- [10] Susilowati, M.H.D. and R. Saraswati, *Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata*. 2019.
- [11] DS, B.W. and H.A. Siddiqi, *Eksplorasi Warna Alam Menggunakan Kulit Batang, Akar, Daun Dan Buah Dari Tanaman Mangrove (Rhizophora Stylosa) Sebagai Pewarna Batik Dengan Penggunaan Fiksator Tawas, Tunjung Dan Kapur*. *Jurnal Pemerintah Kota Pekalongan*, 2017. 13.

Halaman ini sengaja dikosongkan